



MOTIVASI REMAJA DALAM MELAKUKAN DONOR DARAH DI DESA NGLELE SUMOBITO JOMBANG

Siti Roudhotul Jannah

Program Studi DIII Kebidanan FIK Unipdu, Jombang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received December 17, 2022

Approved January 15, 2023

Keywords:

Motivation, Teen, Blood Donation

Kata Kunci:

Motivasi, Remaja, Donor Darah

ABSTRACT

The availability of blood in the blood bank is very important for those who need a blood transfusion. The demand for blood is increasing, causing a shortage of blood stocks. This study aims to determine the motivation of adolescents in donating blood in the village of Nglele Sumobito Jombang. This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional study approach which was carried out in December 2022 in Nglele Sumobito Jombang Village together with the Jombang Regency PMI Team. The population in this study was all adolescents who participated in the youth posyandu in the village of Nglele Sumobito Jombang. The sample in this study was 42 respondents. The results showed that the characteristics of the majority of adolescents including the age group of 19 years as many as 14 adolescents (33.3%), based on gender the majority were men as many as 23 adolescents (54.8%) and based on education the majority were high school as many as 23 adolescents (54.8 %). The most dominant motivation of adolescents is to help others as many as 42 adolescents (100%). This study shows that the motivation of adolescents to donate blood is because they have a high awareness of social behavior.

ABSTRAK

Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi mereka yang memerlukan transfusi darah. Permintaan darah yang semakin meningkat, menimbulkan kekurangan stok darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi remaja dalam melakukan donor darah di desa nglele sumobito jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Desa Nglele Sumobito Jombang bersama dengan Tim PMI Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti posyandu remaja di desa nglele Sumobito Jombang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik remaja mayoritas termasuk kelompok umur 19 tahun sebanyak 14 remaja (33.3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 23 remaja (54.8%) dan berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 23 remaja (54.8 %). Motivasi remaja yang paling dominan adalah membantu orang lain sebanyak 42 remaja (100%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi

remaja untuk melakukan donor darah karena memiliki kesadaran terhadap perilaku sosial yang tinggi.

© 2022 SAINTEKES

**Corresponding author email: roudho.26@gmail.com*

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu kegiatan penting dalam bidang kesehatan yaitu pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah. Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (Berlin & Force, 2012). Palang Merah Indonesia (PMI) rutin menyelenggarakan donor darah di lingkungan masyarakat untuk memenuhi pasokan darah di bank darah dan di rumah sakit. PMI sendiri bertujuan menumbuhkan minat untuk mendonorkan darah dengan cara memberi informasi dan edukasi dengan merubah pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap donor darah terutama kepada pedonor pemula (Kemenkes, 2016).

Data World Health Organization (WHO) menemukan 119 dari 195 negara tidak mencukupi kebutuhan darah di rumah sakit (WHO, 2020). Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi mereka yang memerlukan transfusi darah (Sari, 2012). Cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah 2% dari jumlah penduduk yang ada. (Wardati, 2019). Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat

di dunia. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,2 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,7 juta kantong. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah (Kemenkes RI, 2020). Stok darah di Surabaya mencukupi namun pada tahun 2019 jumlah pendonor menurun, khususnya pada bulan ramadhan terjadi penurunan stok darah sebanyak 40% (Salam, 2017).

Faktor yang membuat seseorang untuk melakukan donor darah adalah motivasi (Nugraha, 2019). Motivasi adalah dorongan untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil dari dorongan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku (Fitriani, 2011). Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam mendonorkan darah antara lain lingkungan, altruisme, pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu kelompok kognitif yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang (Nugraha, 2019).

Remaja di desa nglele aktif dalam kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulan. Kegiatan dalam posyandu remaja sangat beragam, salah

satunya pemberian edukasi mengenai pentingnya melakukan donor darah. Pada kesempatan kali ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai motivasi remaja dalam melakukan donor darah setelah mendapatkan edukasi mengenai donor darah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional, yaitu desain study penelitian dalam kurung waktu tertentu dan waktunya sudah ditetapkan oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Desa Nglele Sumobito Jombang bersama dengan Tim PMI Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti posyandu remaja di desa nglele Sumobito Jombang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang responden.

Dalam memilih responden berdasar pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersedia menjadi responden, remaja yang bersedia mendonorkan darah dan remaja yang lolos pemeriksaan screening dari PMI. Kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu remaja.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi yang ada. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi remaja dalam melakukan donor darah. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi data mengenai

umur, jenis kelamin, pendidikan dan motivasi pendonor. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan editing coding, entry, dan tabulating. Analisis data disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
18 Tahun	9	21.4
19 Tahun	14	33.3
20 Tahun	10	23.8
21 Tahun	9	21.5
Jumlah	42	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	19	45.2
Laki-laki	23	54.8
Jumlah	42	100
Pendidikan		
SMA	23	54.8
PT	19	45.2
Jumlah	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik remaja di desa nglele sumobito jombang yang mengikuti donor darah tahun 2022 didapatkan bahwa mayoritas termasuk kelompok umur 19 tahun sebanyak 14 remaja (33.3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 23 remaja (54.8%) dan berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 23 remaja (54.8 %).

Gambaran motivasi donor darah pada remaja di desa nglele sumobito jombang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Motivasi Remaja Melakukan Donor Darah

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Memeriksa Kesehatan Secara Teratur	38	90,5 %
Membantu Orang Lain	42	100 %
Menurunkan Resiko Penyakit Jantung Koroner	37	88,1 %
Menurunkan Resiko Penyakit Stroke	34	81 %
Menurunkan BB	30	71,4 %
Diajak Teman	31	73,8 %
Meningkatkan Produksi sel Darah Merah	30	71,4 %

Motivasi remaja dalam melakukan donor darah di desa nglele sumobito jombang untuk memeriksa kesehatan secara teratur sebanyak 38 remaja (90,5%), membantu orang lain sebanyak 42 remaja (100%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner sebanyak 37 remaja (88,1%), menurunkan resiko penyakit stroke sebanyak 34 remaja (81%), menurunkan berat badan sebanyak 30 remaja (71,4%), diajak teman sebanyak 31 remaja (31%), dan meningkatkan produksi sel darah merah sebanyak 30 remaja (71,4%).

B. Pembahasan

PMI adalah tempat pelayanan darah dari menyediakan darah hingga siap untuk keperluan transfusi darah. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Jombang datang ke desa nglele sumobito jombang dalam kegiatan posyandu remaja desa nglele. Karena permintaan darah yang semakin meningkat, sehingga menimbulkan kekurangan stok darah, Unit Donor Darah PMI Kabupaten Jombang melakukan banyak cara untuk menarik pendonor agar mencapai kebutuhan stok darah.

Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui motivasi donor darah pada remaja di desa nglele sumobito jombang.

Karakteristik remaja dalam penelitian ini berdasarkan umur didapatkan sebanyak 14 remaja berumur 19 tahun (33,3%), 10 remaja berumur 20 tahun (23,8%), 9 remaja berumur 21 tahun (21,5%) dan 9 remaja berumur 18 Tahun (21,4%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinda (2014), didapatkan sebagian besar kelompok usia 17- 30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Pada usia remaja memiliki rasa ingin tahu pada proses donor darah dan memiliki keinginan membantu orang lain. (Wulandari dkk, 2015).

Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebanyak 23 remaja berjenis kelamin laki-laki (54,8%) dan 19 remaja berjenis kelamin perempuan (45,2%). Hal ini serupa dengan penelitian Wardati (2019) yang didapatkan hasil laki-laki (57,6%) dan perempuan (42,4%). Tingkat partisipasi donor darah pada pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan cenderung lebih banyak membutuhkan darah seperti melahirkan. Salah satu syarat donor bagi perempuan adalah tidak sedang menstruasi, sehingga siklus tersebut dapat menghambat seorang perempuan untuk melakukan donor darah. (Salam, 2017).

Karakteristik remaja berdasarkan Pendidikan didapatkan sebanyak 23 remaja berpendidikan SMA (54,8%) dan 19 remaja berpendidikan PT (45,2%). Hasil penelitian ini

serupa dengan Sinde (2014), dengan hasil 35,73%. (Sinde, 2104.) Tingkat pendidikan seseorang berhubungan erat dengan kesadaran untuk mencari informasi mengenai donor darah. Hakekat pendidikan bahwa seumur hidup sejak manusia dilahirkan hingga dewasa. Tujuan Pendidikan untuk menciptakan manusia yang matang secara lahir dan batin, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. (Reni. Y.C, 2015).

Motivasi seseorang untuk melakukan donor darah beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi donor darah karena ingin membantu orang lain sebanyak 42 remaja (100%), memeriksa kesehatan secara teratur sebanyak 38 remaja (90,5%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner sebanyak 37 remaja (88,1%), menurunkan resiko penyakit stroke sebanyak 34 remaja (81%), diajak teman sebanyak 31 remaja (31%), menurunkan berat badan sebanyak 30 remaja (71,4%) dan meningkatkan produksi sel darah merah sebanyak 30 remaja (71,4%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja untuk melakukan donor darah karena memiliki kesadaran terhadap perilaku sosial yang tinggi. Hasil ini serupa dengan penelitian Sinde (2014) bahwa 88,57% motivasi seseorang melakukan donor darahnya adalah untuk menolong sesama. (Sinde, 2014). Hasil penelitian Nugraha, Utami, dan Woferst mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam melakukan donor darah melaporkan bahwa dari

77 responden, didapatkan bahwa responden dengan motivasi tinggi sebanyak 72,7% dan responden dengan motivasi rendah sebanyak 27,3%.(Nugraha, Utami, G.T., Woferst, 2019). Namun tidak hanya remaja saja yang seharusnya berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, mengingat meningkatnya kebutuhan pasokan donor darah. Penelitian Astuti dan Chusniyah mengenai gambaran motivasi pendonor darah di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro melaporkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap berkurangnya pasokan darah. Sementara itu, permintaan darah yang tetap tinggi selama pandemi menyebabkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah permintaan yang lebih tinggi daripada persediaan darah di berbagai negara termasuk Indonesia. (Astuti, 2020).

Kurangnya minat donor darah karena kurangnya motivasi di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan mempromosikan tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Informasi tentang donor darah sebagai motivator sehingga seseorang dapat melakukan donor darah secara rutin karena mengetahui manfaat donor darah bagi kesehatan diri sendiri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanto bahwa motivasi terbanyak melakukan donor darah adalah karena dapat menurunkan resiko stroke 82,4% yang merupakan manfaat donor darah. (Susanto, 2016). Salah satu faktor utama terjadinya stroke adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. (Puspitasari, 2020). Menurut American Society of Hypertension

(ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Seseorang yang rutin donor darah memiliki tekanan darah yang baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan risiko kardiovaskular di masa depan. (Peffer dkk, 2019).

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian, remaja yang memiliki motivasi tinggi dalam melakukan donor darah berdasarkan karakteristik umur 19 tahun sebanyak 14 remaja (33.3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 26 remaja (61.9 %) dan berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 23 remaja (54.8 %) dengan motivasi tertinggi yaitu ingin membantu orang lain sebanyak 42 remaja (100%).

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan karakteristik responden dan memperluas variable penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R.P. dan Chusniyah, M. (2020). "Gambaran Motivasi Pendorong Darah di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(2). 37-42.

Belien, J. and Forcé, H. (2012). "Supply Chain Management of Blood Products: A Literature Review". *European Journal of Operational Research*, 217(1), pp. 1-16.

Depkes. (2019). "Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat". Departemen Kesehatan RI : Jakarta.

Fitriani. S. (2011). "Promosi Kesehatan. Ed 1". Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). "Ketersediaan Darah Ditentukan Partisipasi Masyarakat Menjadi Donor". Jakarta : Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019". Jakarta: Kemenkes RI.

Nugraha, A., Utami, G.T., Woferst, R. (2019). "Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam Melakukan Donor Darah". *JOM FKp*. 6 (1).

Peffer K, Den Heijer M, De Kort WLAM, Verbeek ALM, Atsma F. (2019). "Cardiovascular risk in 159 934 frequent blood donors while addressing the healthy donor effect. *Heart*". 105(16):1260–5.

Puspitasari P. N. (2020). "Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*". 12(2):922–6.

Salam F. (2017). "Analisis Potensi Pendorong Darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kota Surabaya dengan Metode Classification Tree dan Neural Network". 106. Available from: <http://repository.its.ac.id/47803/>

Sari, L. P. (2012). "Faktor-faktor yang memengaruhi pendonor darah sukarela pada masyarakat non-pribumi dan pribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan". Medan.

Sinde, M. S. (2014). "Gambaran Pengetahuan Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak". Pontianak.

Susanto LD. (2016). "Motivasi Masyarakat dalam Melakukan Donor darah di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo". Universitas Muhammadiyah Diponegoro.

Wardati, Nur'aini, Hadi AJ. (2020). "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS. Dr. Fauziah Bireuen". *Indones J Heal Promot [Internet]*. 2(2):165.

WHO. (2020). "Data and Statistics". Dashboard: WHO.

Wulandari S, Widjanarko B. (2015). “Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Menerima Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Semarang”. *J Promosi Kesehat Indonesia*. ;10(2):144–59.

Yuli Sectio Rini. (2015). “Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Pendidik Seni Tari*”. 4(3):1–27.